

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok Majelis Taklim kota Padang.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, dengan objek penelitian adalah jamaah Masjid-Masjid besar yang ada di Padang seperti Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Al-Hakim, Masjid Baiturrahmah, Masjid Raya Nurul Iman, Masjid Muhammadiyah, Masjid Raya Ganting.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Majelis Taklim Kota Padang.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2018). hal. 11.

Nama Mesjid	Jumlah Jamaah Majelis taklim
Masjid Raya Sumatera Barat	±800 -1.000
Masjid Al-Hakim	±500
Masjid Baiturrahmah	±700
Masjid Muhammadiyah	±300-400
Masjid Raya Ganting	±500-600
Masjid Nurul Iman	± 600
Jumlah	3.400

Sumber Data: Kementerian Agama Kota Padang,2024

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Penelitian ini memakai metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono metode *purposive sampling* adalah metode dalam menentukan sampel penelitian dengan menyediakan beberapa pertimbangan tertentu atau sesuai dengan karakteristik penelitian. Dimana penelitian ini ditentukan dengan karakter sampel yaitu jumlah jamaah Majelis Taklim kota Padang. Dengan begitu penentuan sampel bisa dirumuskan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

E= Batas toleransi kesalahan 10%(0,1)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{3400}{1+3400(0,1)^2} = 97 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan didapat jumlah sampel penelitian ini sebesar 97 responden dari 3.400 populasi jamaah Majelis Taklim Kota Padang.

D. Variabel Penelitian dan Variabel Operasional

1. Variabel Penelitian

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).² dependen (terikat).³ Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya hidup dan SPayLater.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya variabel bebas.⁴ Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Konsumtif.

Tabel 3. 2

Variabel Operasional

Variabel	Devenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Gaya hidup	Gaya hidup dicirikan sebagai contoh di mana individu hidup dan menginvestasikan energi dan uang.	1.Kegiatan (<i>activity</i>) 2.Minat(<i>interest</i>) 3.Opini (<i>opinion</i>) ⁵	Skala likert 1-5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013). H. 59

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013). H. 59

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung): Alfabeta,2013. H. 97

³⁶ Sunarto.(2002). *Perilaku Organisasi*. Edisi 2. Penerbit Kamus. Yogyakarta

Variabel	Devenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
	Gaya hidup merupakan faktor inspirasi pembeli dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, sosial ekonomi, dan faktor lainnya. Gaya hidup adalah gagasan umum yang mencerminkan nilai-nilai konsumen.		
Shopee Paylater	Kemajuan dalam inovasi untuk menyelesaikan pertukaran berbasis web untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.	1.Lama penggunaan 2. Intensitas 3.Durasi 4.Kemudahan Pengoperasian 5.Kepuasan dengan produk 6. Desain.⁶	Skala likert 1-5
Perilaku konsumtif	kecenderungan individu untuk melakukan	1.Pembelian Impulsif 2.Pembelian berlebihan 3.Pembelian tidak rasional	Skala Liker 1-5

⁶ Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Dan Resiko Terhadap Penggunaan Internet Banking Nasabah Bank Mandiri Di Surabaya."

Variabel	Devenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
	konsumsi barang atau jasa secara berlebihan, impulsif, dan tidak didasarkan pada kebutuhan yang rasional, melainkan dipengaruhi oleh keinginan, emosi, dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial. ⁷	4.Membeli produk karena penampilannya 5.Membeli produk karena gengsi 6. membeli produk berdasarkan pertimbangan harga	

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸ Kuesioner biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan, biasanya diberikan kepada responden secara langsung yang akan disebarkan kepada jamaah Majelis Taklim Kota Padang yang dipilih menjadi sampel tentang seberapa pengaruh gaya hidup dan Spaylater terhadap perilaku konsumtif kelompok Majelis taklim Kota padang.

⁷ Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2008). *Consumer Behavior* (10th ed.). New Jersey: Prentice Hall.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Untuk indikator perilaku konsumtif peneliti menggunakan 2 teori yaitu Lina dan Rasyid, dan Sumartono.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencari suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan untuk melihat dokumen resmi. Hasil penelitian lebih dapat dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian ini memakai metode dokumentasi untuk mencari berbagai informasi tentang Majelis Taklim Kota Padang, jumlah dan apa saja karakteristik Majelis Taklim tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban masing-masingnya diberi skor.⁹

Tabel 3.3
Skala Penilaian Likert

Skala	Alternatif Jawaban	Nilai
STS	Sangat tidak setuju	1
TS	Tidak setuju	2
KS	Kurang setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2016: 94

Dalam skala likert variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun

⁹ Zulkilfi Matondang "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Applied Mechanics and Materials* 496-500,no.1 (2014):1510-1515

item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁰Berikut indikator variabel yang akan dijadikan bentuk pernyataan dalam kuesioner.

G. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan data dari penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Pada penelitian ini data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada kelompok Majelis Taklim kota Padang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder bisa juga diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen dokumen resmi, buku buku, hasil- hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁵¹

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisi Data (Analisis Deskriptif)

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden terhadap variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai rata-rata (mean) setiap indikator dan variabel, digunakan kategori menurut Sugiyono (2017)¹¹ sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

¹⁰ Hikmawati Fenti, 'Metodologi Penelitian' (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), IV, 38.

¹¹ Ibid

Tabel 3. 4 Kategori Interpretasi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Skala Likert

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data merupakan tahapan yang disusun secara sistematis dalam mencari dan menentukan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti diharapkan mampu menyajikan data secara sistematis dan mendapatkan tambahan pengetahuan dari data yang diteliti sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat. Dalam studi ini, peneliti menerapkan analisis data dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Struktural Equation Modelling* (SEM) yang berfokus pada komponen atau varian.

Menurut Ghazali, PLS adalah pendekatan alternatif yang beralih dari pendekatan SEM yang berfokus pada kovarian menjadi yang berbasis varian.¹² SEM yang berlandaskan kovarian umumnya menginvestigasi kausalitas teori, sedangkan PLS cenderung berfungsi sebagai *predictive model*. Beberapa literatur menyebutkan bahwa PLS merupakan alat yang handal untuk menguji model

¹² Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Z Gusmanely, 'Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi', *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6.2 (2024), 125.

prediksi karena memiliki keunggulan dibandingkan LISREL, AMOS, dan OLS, yaitu tidak berdasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data mengalami "penyakit" asumsi klasik (seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multikolonaritas dan masalah autokorelasi), dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif

Menurut Ghozali, tujuan PLS adalah mendukung peneliti dalam upaya prediksi. Model formal mendefinisikan variabel laten sebagai agregat linear dari indikator-indikanya. Perkiraan bobot untuk menghasilkan elemen skor variabel laten diperoleh dari cara *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dan konstruksinya) serta *inner model* (model struktural yang mengaitkan antar variabel laten) dispesifikasi. Hasilnya adalah varians residual dari variabel yang tergantung. Parameter estimasi yang diperoleh melalui PLS dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pertama, adalah bobot (*weight estimate*) Estimasi yang dipakai untuk menghasilkan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*poth estimate*) yang mengaitkan variabel laten dengan antar variabel laten serta indikatornya (*loading*), Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten . Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses literasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *outer model* dan *inner model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sah dan dapat mengukur konstruk yang diharapkan. Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal ini uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang akan diukur.¹³ Pada penelitian ini, uji validitas konvergen dilakukan menggunakan PLS dengan indikator refleksi yang dinilai berdasarkan loading factor. Kriteria yang digunakan adalah outer loading harus lebih $> 0,7$.

b. Uji Reliabilitas

Dalam hal ini uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang akan diukur.¹⁴ Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan stabil dalam mengukur konstruk.

Mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun, dalam PLS SEM, lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* karena memberikan nilai yang lebih akurat. Nilai *Composite Reliability* yang diterima adalah $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut reliabel. Dalam penelitian

¹³ Ummu Kaltsum, "Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Green Competitive Advantage (Studi Bank Syariah di Bima)", Skripsi, 2023. 61.

¹⁴ Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). "Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah". Semnaskep.

ini, uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa nilai *Composite Reliability*, di mana nilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang memadai.¹⁵

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outher Model*)

Outher Model merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel indikator dengan variabel lainnya. Pengujian *outher model* dapat dijelaskan dengan menggunakan uji sebagai berikut:

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen memastikan bahwa indikator-indikator mewakili satu variabel laten dengan baik. *Convergent Validity* dapat ditinjau dari skor *standardized loading factor* atau *outer loading* yang berarti mengartikan besaran korelasi. Ukuran refleksi individual dinyatakan baik jika skor loading diatas 0,7.¹⁶ Dengan memenuhi kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi *convergent validity* yang baik.

b. *Discriminant Validity* (Validitas Deskriminan)

Dalam SmartPLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell larcker* dan *cross loading*. Pada pengujian *fornell larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya. Nilai validitas diskriminan $> 0,7$ menunjukkan bahwa variabel laten tersebut

¹⁵ Ummu Kaltsum, “*Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Green Compettive Advantage (Studi Bank Syariah di Bima)*”, Skripsi, 2023. 61.

¹⁶ Ghozali, I. (2016). “*Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (PLS)*”. Universitas Diponegoro.

memiliki kemampuan diskriminasi yang baik dalam membedakan antara konstruk yang satu dengan yang lain dalam model.¹⁷

c. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan metode untuk mengukur keandalan indikator-indikator pada suatu variabel. Sebuah variabel dapat dianggap memenuhi *composite reliability* jika nilai yang dimilikinya $> 0,7$. Selain itu, uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yang berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai $\geq 0,7$ menunjukkan reliabilitas yang baik, sementara nilai $< 0,7$ menunjukkan bahwa indikator dalam konstruk mungkin kurang konsisten.¹⁸

d. *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE. Prediktornya dinyatakan valid bila nilai AVE $> 0,5$ menunjukkan ukuran *convergent validity* baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat *loading factor* dibagi dengan error.

2. Evaluasi Model struktural(*inner model*)

a. R-square (R²)

R-square (R²) adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0-1, yang menunjukkan besarnya pengaruh kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² digunakan

¹⁷ Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹⁸ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). "A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)". Sage Publications.

untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

Terdapat tiga kategori pengelompokan nilai R²:

- 1) 0,75 : Kategori Kuat
- 2) 0,50 : Kategori Moderat
- 3) 0,25 : Kategori Lemah¹⁹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji hipotesis pada SEM PLS menggunakan uji t. Nilai koefisien inner weight dapat dikatakan signifikan jika nilai t-hitung > t-tabel. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis dilihat dari nilai t-hitung dan nilai P-values pada Koefisien Jalur

¹⁹ Muhammad Lutfi Ali Fattah and Sidiq Permono Nugroho, 'Green Human Resource Management as a Mediating Variable Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Environmental Performance Dengan Green Human Resource Management Sebagai Variabel Mediasi', 5.2 (2024), 8738–55.